

Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Rencana Kerja Sekolah Melalui Metode *Focus Group Discussion* Di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun 2016

Salamun^{1*}

¹Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 Juni 2018
Accepted 28 Juni 2018
Available online 30 Juni 2018

Kata Kunci:

Kemampuan Kepala Sekolah; Rencana Kerja Sekolah; Metode Focus Group Discussion

Keywords:

School Principal Ability; School Work Plan; Focus Group Discussion Method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKAS) di SMA Binaan melalui metode *Focus Group Discussion*. Rancangan penelitian tindakan Sekolah ini terdiri dari 3 siklus. Subyek/responden penelitian adalah dua belas SMA yang merupakan Sekolah Binaan Kepengawasan, baik Kepengawasan Manajerial maupun Pengawasan Akademik. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif penskoran yang kemudian diubah menjadi nilai. Indikator keberhasilan dari penelitian ini untuk siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 adalah minimal 75% dari responden mencapai nilai minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus 1 banyak Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 10 orang atau mencapai 83,33%. Pada siklus 2 banyak Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 11 orang atau mencapai 91,67%. Sedangkan pada siklus 3 banyak Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 9 orang atau mencapai 75%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3, maka ke tiga siklus tersebut dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the ability of school principal in preparing RKS in Binongan Senior High School through Focus Group Discussion Method. The design of action research school consist of 3 cycles. Subjects/ respondents of the study were twelve highschoools who were Schools. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis techniques scoring then converted into values. The success indicator of this research for cycle1, cycle 2 and cycle 3 is at least 75% of the respondents reach a minimum value of 75. The results showed, in cycle 1 many principals who have reached the value of 75 there are as many as 10 people or reach 83.33%. In cycle 2 many principals who have reached the value of 75 there are as many as 11 people or reach 91.67%. While in cycle 3 many principals who have reached the value of 75 there are as many as 9 people or reach 75%. When compared to the success indicator in cycle 1, cycle 2 or cycle 3, then the three cycles can be said to be successful.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Setiap kegiatan pada satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang merupakan penjabaran rinci dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) satuan pendidikan yang meliputi masa empat tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh karenanya satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Sekolah

* Corresponding author.

E-mail addresses: muns92@yahoo.com

yang akan menggambarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu empat tahun dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (Program Tahunan) yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Sekolah

Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar Sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi Sekolah dan kebutuhan peserta didik. Rencana Kerja Sekolah (RKS) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan Sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan Sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan.

Rencana pengembangan Sekolah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi Sekolah yang lain, agar pengelola Sekolah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Keberhasilan perencanaan ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga Sekolah dan dukungan dari warga masyarakat. Seluruh komponen Sekolah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi sehingga seluruh program yang dijalankan oleh Sekolah tidak menyimpang dari visi dan misi tersebut.

Penyusunan RKS mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu Pasal 53 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. RKS menjadi sebuah dokumen utama Sekolah yang mengakomodir semua kepentingan sistem Sekolah dan menjadi acuan utama bagi pelaksanaan program Sekolah secara transparan dan akuntabel, sebagai ciri utama dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah oleh Satuan Pendidikan.

Beberapa langkah utama menjamin mutu yang wajib Kepala Sekolah tunaikan. Pertama, merumuskan strategi atau metode dalam perencanaan (plan) berdasarkan pencapaian program sebelumnya. Dalam perencanaan Kepala Sekolah perlu memperhitungkan kekuatan sumber daya yang Sekolah miliki sehingga target selalu disesuaikan dengan kemampuan nyata untuk mewujudkannya. Kedua, menerapkan strategi atau melaksanakan kegiatan sesuai dengan program. Ketiga, memonitor dan mengevaluasi proses dan hasil pekerjaan, melaksanakan perbaikan proses pekerjaan untuk memperbaiki pencapaian. Keempat, menggunakan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan. Hal tersebut ternyata belum begitu disadari oleh kebanyakan Kepala Sekolah, yang berdampak pada adanya anggapan bahwa penyusunan RKS hanyalah sekedar menggugurkan kewajiban.

Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) menyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan Sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas Sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap Kepala Sekolah dan seluruh elemen Sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas Sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan Sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Tugas monitoring ini dilakukan melalui pengamatan langsung maupun menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan Sekolah. Setelah memperoleh data dan informasi yang diperlukan, selanjutnya pengawas melakukan analisis komprehensif hasil penilaian dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan untuk melakukan inovasi pembinaan

pendidikan di Sekolah binaan. Atas dasar penialain tersebut, pengawas Sekolah melakukan pembinaan dan pemecahan masalah sesuai dengan kasus yang ditemukan.

Hasil monitoring yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa Sekolah yang belum memiliki RKS terutama sekolah swasta, ditemukan ada beberapa Sekolah belum melibatkan stakeholder dalam penyusunan RKS dan terdapat beberapa Kepala Sekolah yang belum mampu mengimplementasikan RKS dengan benar. Bahkan saat diminta membuat analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats (SWOT) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing Sekolah, hampir semua Kepala Sekolah swasta belum memahami secara optimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam penyusunan RKS adalah dengan memberikan pembinaan. Pembinaan kepada Kepala Sekolah tersebut dapat dilakukan oleh pengawas Sekolah dengan metode *Focus Group Discussion*. Dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS karena melibatkan semua unsur stakeholder Sekolah dan dilakukan dalam beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan penggunaan metode Focused Group Discussion (FGD) adalah untuk menyatukan pandangan stakeholder mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) Sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan Sekolah. Peran pengawas Sekolah dalam hal ini adalah sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Mulyasa (2007) mengatakan minimal ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu: keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut dikemukakan oleh Kusmiati (2010: 28) bahwa dengan menguasai ketiga keterampilan tersebut maka kepala sekolah akan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menanamkan pengaruh/ kewibawaan kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, serta melaksanakan perbaikan pendidikan.

2. Metode

Berisi Rancangan Penelitian ini adalah penelitian bentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan 3 siklus yang dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Masing-masing siklus dimulai dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan tindakan (observing), dan refleksi. Tahapan Perencanaan pada siklus 1 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah penyusunan RKS dan pendampingan/mereview untuk kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan. Tahapan Perencanaan pada siklus 2 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah penyusunan RKS dan pendampingan/ mereview untuk kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang terdiri dari: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah. Sedangkan Tahapan Perencanaan pada siklus 3 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah penyusunan RKS dan pendampingan/mereview untuk kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS.

Tahapan Pelaksanaan pada siklus 1 adalah mereview/pembinaan tentang kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan. Tahapan Pelaksanaan pada

siklus 2 adalah adalah mereview/pembinaan tentang kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah. Sedangkan tahapan Pelaksanaan pada siklus 3 adalah mereview/pembinaan tentang kegiatan pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS.

Tahapan Pengamatan pada siklus 1 adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan, dengan menggunakan Instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS yang telah disediakan sebelumnya. Tahapan Pengamatan pada siklus 2 adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, dengan menggunakan Instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS yang telah disediakan sebelumnya. Sedangkan Tahapan Pengamatan pada siklus 3 adalah Kegiatan pada tahap pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS.

Tahapan refleksi pada siklus 1 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan penyusunan RKS untuk kegiatan (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan.. Tahapan refleksi pada siklus 2 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan penyusunan RKS untuk kegiatan: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, sedangkan Tahapan refleksi pada siklus 3 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan penyusunan RKS untuk kegiatan: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Binaan peneliti yang dimulai minggu pertama bulan September sampai dengan minggu terakhir bulan Nopember 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang Kepala Sekolah yang tersebar di SMA Binaan Kabupaten Lamongan yang merupakan Sekolah binaan peneliti pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun Sekolah-Sekolah tersebut adalah: SMA Negeri 1 Lamongan, SMA Negeri 1 Mantup, SMA Negeri 1 Sekaran, SMA Negeri 1 Ngimbang, SMA Panca Marga 1 Lamongan, SMA Nusantara Deket, SMA Wachid Hasyim Model Karanggeneng, SMA Roudlotul Muta'alimin Babat, SMA Kosgoro Sambeng, SMA Walisongo Sukobendu Matup, SMA Unggulan Darul Hikmah Ngimbang, dan SMA Darul Ulum Sugio.

Penelitian ini menggunakan adalah Instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang berisikan indikator tentang langkah-langkah penyusunan RKS yang meliputi: perumusan visi Sekolah, perumusan misi Sekolah, perumusan tujuan Sekolah, analisis tantangan, penentuan sasaran Sekolah, identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, analisis SWOT, identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan, penyusunan RKS. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Data yang terkumpul melalui instrumen pengumpul data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan masing-masing siklus (siklus2, siklus 2 dan siklus 3) adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS paling sedikit mencapai 75% dari banyak responden mencapai nilai 75.

3. Hasil dan pembahasan

Tahap Persiapan

Agar tercapai tujuan seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pengawas melakukan persiapan/perencanaan yang akan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan menyusun laporan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menyusun materi review/pembinaan (perumusan visi Sekolah, perumusan misi Sekolah, perumusan tujuan Sekolah, analisis tantangan, penentuan sasaran Sekolah, identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, analisis SWOT, identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan, penyusunan RKS).
- Menyusun Instrumen Supervisi (instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS).
- Sosialisasi kepada Kepala Sekolah sebagai responden ke tiap Sekolah Binaan
- Melaksanakan review/pembinaan untuk kegiatan: perumusan visi Sekolah, perumusan misi Sekolah, perumusan tujuan Sekolah, dan analisis tantangan.
- Melaksanakan Siklus 1
- Melaksanakan review/pembinaan untuk kegiatan: penentuan sasaran Sekolah, dan identifikasi fungsi-fungsi Sekolah.
- Melaksanakan Siklus 2
- Melaksanakan review/pembinaan pada untuk kegiatan: analisis SWOT, identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan, penyusunan RKS.
- Melaksanakan Siklus 3
- Menyusun laporan

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus 1 peneliti mempersiapkan materi review/pembinaan dan menyusun instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 1 September 2016 sampai dengan 8 September 2016.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 direncanakan pada tanggal 12 September 2016 sampai dengan 16 September 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMAN 1 Lamongan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada tahap ini Peneliti mengundang semua Kepala Sekolah sebanyak 12 orang yang merupakan Kepala Sekolah Binaan.

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mereview/pembinaan tentang pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Adapun kegiatan-kegiatan pada pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan dan atau penyampaian penyusunan RKS pada siklus 1, materi yang disampaikan/dibahas meliputi: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan.

Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan pada siklus 1 direncanakan pada tanggal 12 September 2016 sampai dengan 16 September 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 September 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMA Negeri 1 Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Kegiatan pada tahap Pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan, dengan menggunakan Instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* yang telah disediakan sebelumnya. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun RKS Pada Siklus I

Nomor Responden	Nomor Instrumen										Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	35	87,50
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	77,50
3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	30	75,00
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85,00
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	70,00
7	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34	85,00
8	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	30	75,00
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	70,00
10	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	30	75,00
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	77,50
12	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	30	75,00
Jumlah Kepala Sekolah yang nilainya $\geq 75\%$												83,33%

Keterangan Nomor Instrumen:

1. Sekolah telah merumuskan visi sesuai dengan ketentuan.
2. Penyusunan visi telah melibatkan warga Sekolah.
3. Visi telah disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah.
4. Sekolah telah merumuskan misi sesuai dengan ketentuan.
5. Penyusunan misi telah melibatkan warga Sekolah.
6. Misi telah disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah.
7. Misi dapat dilaksanakan oleh semua warga Sekolah.
8. Sekolah telah merumuskan tujuan sesuai misi Sekolah.
9. Indikator tujuan dirumuskan dengan jelas.
10. Telah terdokumentasikan tentang analisa tantangan nyata yang dihadapi Sekolah.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 12 Kepala Sekolah Binaan yang digunakan sebagai subjek penelitian terdapat 10 orang Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak Kepala Sekolah yang nilainya 75 keatas ada 83,33%. Indikator keberhasilan Siklus 1 adalah banyak Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling sedikit 75% dari responden. Karena dalam perhitungan Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas ada 83,33% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 1 dikatakan berhasil.

Refleksi

Kegiatan Refleksi pada siklus 1 direncanakan pada tanggal 19 September 2016 sampai dengan 23 September 2016. Kegiatan Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Perumusan visi Sekolah; (2) Perumusan misi Sekolah; (3) Perumusan tujuan Sekolah; (4) Analisis tantangan, persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaannya adalah 83,33%. Angka ini berada di atas indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 1 pada penelitan ini adalah berhasil dan diteruskan pada siklus 2.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 peneliti mempersiapkan materi review/pembinaan dan menyusun intrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah. Kegiatan pada tahap perencanaan ini dilaksanakan di Kantor

Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur pada tanggal 26 September 2016 sampai dengan 30 September 2016.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 direncanakan pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 7 Oktober 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMA Negeri 1 Ngimbang Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada tahap ini Peneliti mengundang semua Kepala Sekolah sebanyak 12 orang yang merupakan Kepala Sekolah Binaan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mereview/pembinaan tentang pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan dan atau penyampaian materi penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Adapun kegiatan-kegiatan pada pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan dan atau penyampaian penyusunan RKS pada siklus 2, materi yang dibahas meliputi: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah.

Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan pada siklus 2 direncanakan pada tanggal 3 Oktober 2016 sampai dengan 7 Oktober 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMA Negeri 1 Ngimbang Tahun Pelajaran 2016-2017. Kegiatan pada tahap Pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, dengan menggunakan Instrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* yang telah disediakan sebelumnya. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Nilai Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun RKS pada Siklus 2

Nomor Responden	Nomor Instrumen										Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	92,50
2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	85,00
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35	87,50
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36	90,00
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,50
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	85,00
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
9	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27	67,50
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,50
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
Jumlah Kepala Sekolah yang nilainya $\geq 75\%$												91,67%

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 12 Kepala Sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian yang memperoleh nilai 75 keatas ada 11 orang Kepala Sekolah. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak Kepala Sekolah yang nilainya 75 keatas ada 91,67%. Indikator keberhasilan Siklus 2 adalah banyak Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling sedikit 75% dari responden. Karena dalam perhitungan Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas ada 91,67% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 2 dikatakan berhasil.

Refleksi

Kegiatan Refleksi pada siklus 2 direncanakan pada tanggal 19 September 2016 sampai dengan 23 September 2016. Kegiatan Refleksi pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2016 di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk kegiatan ini (pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Penentuan sasaran Sekolah; (2) Identifikasi fungsi-fungsi Sekolah), persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaannya adalah 91,67%. Angka ini berada diatas indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 2 pada penelitan ini adalah berhasil dan diteruskan pada siklus 3.

Siklus 3

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 3 peneliti mempersiapkan materi review/pembinaan dan menyusun intrumen pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alterntif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS. Kegiatan pada tahap perencanaan ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur pada tanggal 24 Oktober 2016 sampai dengan 28 Oktober 2016.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 3 direncanakan pada tanggal 31 Oktober 2016 sampai dengan 4 Nopember 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMA Negeri 1 Mantup Tahun Pelajaran 2016-2017. Pada tahap ini Peneliti mengundang semua Kepala Sekolah sebanyak 12 orang yang merupakan Kepala Sekolah Binaan.Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mereview/pembinaan tentang pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*. Adapun kegiatan-kegiatan pada pengawasan manajerial dalam bentuk pembinaan dan penyampaian materi tetntang penyusunan RKS pada siklus 3, sedangkan materinya meliputi: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS.

Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan pada siklus 3 direncanakan pada tanggal 31 Oktober 2016 sampai dengan 4 Nopember 2016. Tahap Pelaksanaan pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2016, di salah satu SMA Binaan Kabupaten Lamongan, yaitu SMA Negeri 1 Mantup Tahun Pelajaran 2016-2017. Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pada tahap pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati Kepala Sekolah yang sedang menyusun RKS khusus pada kegiatan: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alternatif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS. Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 adalah seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Nilai Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun RKS pada Siklus 3

Nomor Responden	Nomor Instrumen										Jumlah Skor	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37	92,50
2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34	85,00
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	35	87,50
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36	90,00
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,50
6	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	26	67,50
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	34	85,00

8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
9	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26	67,50
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75,00
11	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	77,50
12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26	67,50
Jumlah Kepala Sekolah yang nilainya $\geq 75\%$											75%	

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 12 Kepala Sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian yang memperoleh nilai 75 keatas ada 9 orang Kepala Sekolah. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak Kepala Sekolah yang nilainya 75 keatas ada 75%. Indikator keberhasilan Siklus 3 adalah banyak Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling sedikit 75% dari responden. Karena dalam perhitungan Kepala Sekolah yang memperoleh nilai 75 keatas ada 75% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 3 dikatakan berhasil.

Refleksi

Kegiatan Refleksi pada siklus 3 direncanakan pada tanggal 7 November 2016 sampai dengan 11 Nopember 2016. Kegiatan Refleksi pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 9 Nopember 2016 di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan RKS dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*, yang meliputi: (1) Analisis SWOT; (2) Identifikasi alterntif langkah-langkah pemecahan persoalan; (3) Penyusunan RKS, persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaannya adalah 75%. Angka ini berada pada batas bawah pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 3 pada penelitan ini adalah berhasil.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 10 Kepala Sekolah atau mencapai 83,33%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 1 maka siklus 1 dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 banyak Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 11 Kepala Sekolah atau mencapai 91,67%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 2 maka siklus 2 dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan penelitian pada siklus 3 banyak Kepala Sekolah yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 9 Kepala Sekolah atau mencapai 75%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 3 maka siklus 3 dapat dikatakan berhasil.

4. Simpulan dan saran

Pembinaan pengawas sebagai upaya meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS dengan menggunakan Metode Focus Group Discussion pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 menunjukkan pencapaian penilaian di atas indikator keberhasilan. Dengan keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa, Kepala Sekolah di Sekolah binaan telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun RKS yang meliputi: (1) konsep penyusunan RKS, dan (2) prosedur penyusunan rencana strategis Sekolah, yang terdiri dari: perumusan visi Sekolah, perumusan misi Sekolah, perumusan tujuan Sekolah, analisis tantangan, penentuan sasaran Sekolah, identifikasi fungsi-fungsi Sekolah, analisis SWOT, identifikasi alterntif langkah-langkah pemecahan persoalan, penyusunan RKS. Dengan melihat capaian kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS yang ditunjukkan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan Metode Focus Group Discussion dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS.

Berdasarkan simpulan di atas maka beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut. Pertama, Pengawas Sekolah hendaknya selalu melaksanakan supervisi manajerial dengan rutin agar Kepala Sekolah merasa selalu diawasi yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS. Kedua, Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan kompetensi manajerialnya secara rutin untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Sekolah yang dipimpinnya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri No 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *Juknis Penyusunan Rencana Kerja SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2014. *Panduan Pelaksanaan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK Depdiknas. 2009. *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial (Bahan Belajar Mandiri Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Depdiknas.
- Focus Group Discussion (FGD). Diakses dari: <http://www.enolsatoe.org/content/view/15/33/>.
Sitasi 5 September 2016.
- Krueger, Richard A. 1988. *FOCUS GROUPS: A Practical Guide for Applied Research*. SAGE Publications. California.
- Kemendiknas. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, T. dan Budiyo, A. 2008. Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah. *Bahan Diklat*. Jakarta: Dittendik, Ditjen Mutendik Depdiknas. Jakarta: Dittendik, Ditjen Mutendik Depdiknas.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remana Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2008. *Profil Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan*. Bahan Pelatihan. Jakarta: Dittendik, Ditjen Mutendik Depdiknas
- The Focus Group Process. Diakses dari: <http://www.isixsigma.com/offsite.asp?A=Fr&Uri=http://www.groupsplus.com/pages/process.htm>.
Sitasi 2 September 2016.